

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang dapat melahirkan generasi-generasi penerus bangsa. Generasi penerus bangsa ini yang nantinya akan membawa Indonesia ke arah pembaharuan. Seiring berjalanya waktu pendidikan di Indonesia mengalami perbaikan dalam berbagai sisi, yakni pada kurikulum, program sertifikasi, metode pembelajaran peningkatan standar kelulusan, program-program yang diberikan untuk menunjang kesejahteraan guru. Salah satu penentu kemajuan dari suatu bangsa adalah pendidikan, dimana pendidikan ini bersifat mutlak untuk kehidupan, ketika memiliki pendidikan seseorang mampu merubah dirinya, keluarga serta bangsa dan negara. Sejahteranya suatu kehidupan dalam masyarakat bisa sangat bergantung pada keadaan pendidikan yang dimiliki oleh masyarakatnya sebagai kekayaan yang ada pada wilayah tersebut. Dengan pendidikan maka akan merubah kondisi sosial, ekonomi, mendorong kemajuan masyarakat, serta kemajuan dalam dunia industry, inilah yang menjadikan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap aspek kehidupan tidak hanya merubah individu itu sendiri namun dapat merubah seluruh lapisan kehidupan yang ada.

Untuk bisa menyiapkan peserta didik yang mampu dalam mempertahankan individunya sebagai anggota masyarakat serta memiliki kemampuan akademik yang diperolehnya dari sekolah merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yakni UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Susanto dalam kutipan (Murfiah, 2017:208) mendefinisikan bahwa ilmu geografi yang dipelajari menggambarkan bagaimana karakter keadaan kehidupan didalam masyarakat itu sendiri. Ilmu yang mempelajari berbagai permasalahan dalam hal ini selalu berkaitan dengan perkembangan faktor serta permasalahannya adalah ilmu ekonomi, tidak hanya masalah ilmu ekonomi saja yang dibahas pada ilmu pengetahuan sosial terdapat juga ilmu sosiologi dimana mengkaji berbagai proses, perkembangan serta faktor yang mempengaruhinya, aspek kebudayaan dengan segala macam permasalahan serta perkembangan berbagai budaya diseluruh dunia, ilmu sejarah yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan penerapan pendidikan formal. Melalui sekolah, siswa dipersiapkan untuk mengembangkan pemahaman kompetensi yang optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan pemahaman kompetensi yang optimal jika apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minatnya. Hal ini dapat dicapai dengan cara belajar.

Indonesia saat ini sedang mengalami bencana yaitu covid 19, adapun dampak yang timbulkan covid dalam dunia pendidikan adalah menghentikan semua kegiatan pendidikan, yang awalnya kegiatan belajar mengajar dilakukan di

sekolahan sekarang belajar dari dirumah melalui online perubahan cara belajar bisa berpengaruh pada psikologi anak hal ini karena perubahan cara belajar yang awalnya seluruh kegiatannya dilaksanakan disekolah kemudian dengan situasi saat ini membuat seluruh proses pembelajaran harus dilakukan dari rumah (online). Dengan situasi yang harus dihadapi saat ini membuat para orang tua yang biasanya memiliki kegiatan lain diluar rumah dengan berbagai kesibukan, kini harus bisa lebih membimbing anaknya dalam pembelajaran dari rumah (online). Hal ini mengakibatkan motivasi siswa menurun, dengan adanya kebijakan ini membuat guru dan siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan.

Motivasi belajar merupakan salah satu cara yang bisa membentuk kesadaran siswa bahwa betapa penting pendidikan untuk dimiliki oleh setiap orang, dengan mempunyai pendidikan siswa mampu memberikan perubahan, baik perubahan secara pribadi ataupun perubahan pada orang lain yang bisa memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Menurut (Sardiman, 2016:73) Agar supaya subjek belajar bisa dicapai maka siswa membutuhkan motivasi belajar yang dapat menggerakkan keseluruhan daya yang ada didalam diri mereka sehingga akan memberikan arah untuk setiap kegiatan pembelajaran yang siswa lakukan. Motivasi memiliki peran khusus dalam membangun semangat siswa dalam belajar hal ini karena motivasi adalah faktor yang bersifat non-intelektual pada psikis, siswa akan memiliki gairah dan merasa senang serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Ibaratnya seseorang tidak akan mau membaca ketika buku yang dibacanya tidak menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang ada dikelas VIII SMP Negeri Widyakrama, hasilnya menunjukkan bahwa ada berbagai macam faktor yang membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dari rumah, yaitu :masih kurangnya fasilitas serta minimnya kepemilikan gadget bagi orang tua siswa untuk bisa digunakan dalam pembelajaran, materi yang disampaikan belum bisa dipahami oleh siswa secara maksimal, kesulitan dalam memanfaatkan waktu belajar ketika dirumah sehingga membuat komunikasi antara orang tua menjadi kurang baik, keadaan lingkungan belajar yang dimiliki siswa kurang mendukung dalam proses pembelajaran dari rumah, karena tekanan belajar secara independent inilah yang membuat motivasi belajar siswa mengalami penurunan, akibatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak hadir.

Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan penggunaan metode atau strategi pembelajaran. Salah satunya adalah pemberian tugas sebelum pembelajaran. Tugas-tugas tersebut berkaitan dengan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Untuk bisa menyelesaikan materi pembelajaran agar sesuai dengan ketepatan waktu yang telah ditentukan, maka seorang guru bisa menggunakan metode resitasi atau penugasan dimana metode ini lebih mudah dilakukan, lebih khusus lagi terhadap siswa itu sendiri dimana dengan metode resitasi siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas tertentu dalam kegiatan pembelajaran, tugas ini juga bisa dikerjakan dimana saja selama siswa

tersebut merasa nyaman serta bisa diselesaikan dengan baik, misalnya: perustakaan sekolah, lab dan halaman sekolah yang keseluruhan tempat ini bisa dijangkau siswa selama diluar jam pembelajaran (Majid, 2016:208).

Metode penugasan, adalah ulusan guru yang ditungkan dalam lembar jawaban siswa, setelah guru meneliti jawaban, yang dapat digunakan oleh siswa di dalam memperdalam materi yang diberikan sesuai dengan materi soal. Dalam tugas ini diberikan kepada siswa, (Da'wah, 2019:173). Menurut Anam (dalam Balango et al., 2020:151) mengatakan bahwa penugasan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang berbasis inkuiri dimana pada proses pembelajarannya selalu terencana serta berkesinambungan, penugasan disebut juga dengan metode resitasi dimana pada penyajian materi dilakukan dengan cara pemberian tugas-tugas kepada siswa agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arief, 2019) dari penelitian tersebut ditemukan hasil metode pemberian tugas pada proses pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dengan taraf hasil yang dilihat berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 30,25%.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti beranggapan bahwa adanya keterkaitan yang kuat antara metode pemberian tugas dan motivasi belajar siswa, maka adari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Hubungan Metode Pemberian Tugas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII IPS Terpadu**

**SMP Negeri Widyakrama Tahun Ajaran 2020/2021 Kabupaten Gorontalo,  
Provinsi Gorontalo**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain yakni sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak hadir pada saat proses pembelajaran
2. Keterbatasan media yang digunakan dalam pembelajaran (gadget) membuat motivasi siswa menurun
3. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif
4. Komunikasi yang terjalin antara siswa dan orang tua menjadi kendala dalam motivasi belajar siswa

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu apakah terdapat Hubungan Pemberian Tugas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII IPS Terpadu SMP Negeri Widyakrama

**1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk Hubungan Metode Pemberian Tugas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII IPS Terpadu SMP Negeri Widyakrama

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat secara teoritis

Penambahan pemahaman pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan, lebih khususnya meningkatkan motivasi belajar pada siswa serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

### 2. Manfaat secara Praktis

- a) Bagi siswa, dengan adanya pemberian tugas-tugas yang diberikan guru, siswa diharapkan dapat termotivasi dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.
- b) Metode pemberian tugas juga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan kreatifitas.